

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. **Rommy Rifky R dan Herizon (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

Dari analisis statistik penelitian tersebut menunjukkan bahwa: LDR, IPR, APB, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Sedangkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, maka dari variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki

pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c. Variabel IPR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- d. Variabel APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- e. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- f. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

2. Yuda Dwi Nurcahya (2014)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang berjudul “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan profitabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara

simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas yang digunakan oleh penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IPR, BOPO, FBIR dan NIM sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan NIM terhadap ROA adalah menggunakan analisis *regresi linier* berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial). Kesimpulan dapat diambil adalah:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013.
2. Variabel APB, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan Tahun 2013.
3. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013.

4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periodeTriwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013.
5. Variabel LDR, IPR, FBIR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013 terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

3. Sisilia Septy Pratiwi (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan yang ketiga yaitu Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II

tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh penelitian Sislia Septy Pratiwi (2015) adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel LDR, NPL, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Diantara delapan variabel bebas (LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa

persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sehingga untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaannya akan dijelaskan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG

Keterangan	Romy R dan Herizon (2015)	Yuda Dwi Nurcahya (2014)	Silsila Septy Pratiwi (2015)	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR dan NIM	LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
Periode Penelitian	TW I 2010 – TW II 2014	TW I 2009 – TW II 2013	TW I 2010 – TW II 2014	TW I 2013 – TW IV 2017
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Romy R dan Herizon (2015), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Silsila Septy Pratiwi (2015).

2.2 Landasan Teori

Di landasan teori ini telah dijelaskan teori-teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sehingga akan disajikan sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

2.2.1 Kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator rasio likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas aset, efisiensi, profitabilitas, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif. (Jumingan, 2011:239). Berikut dibawah adalah akan dijelaskan mengenai rasio tersebut:

2.2.1.1 Profitabilitas

Aspek profitabilitas untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas (Veithzal Rivai dkk, 2013:480-483).

A. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus yang di gunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak meliputi perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan

Maret : (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi menjadi 3) dikali 3.

- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh : Untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi 3.
- d. Perhitungan modal inti yang dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

B. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional bank dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai bulan Maret) dibagi 3.

C. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPM

adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Untuk mengukur rasio profitabilitas adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

D. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio ini yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio ini, maka akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih, pendapatan bunga – beban bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih dijadikan pertahun.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, dalam kewajibannya tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145-146). Untuk mengukur likuiditas pada suatu bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012: 316-319)

A. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Total loans adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

B. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

C. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

D. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

1. Aktiva yang likuid, adalah kas, giro BI, dan giro pada Bank lain.
2. Pasiva yang likuid, adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan dan sertifikat deposito.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah LDR, IPR, dan LAR.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva, merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan rill dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan suatu nilai pada aset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. penilaian kualitas aset merupakan suatu penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecakupan dalam manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473-476). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

A. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur suatu tingkat kesehatan bank umum. Tingginya NPL bias menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses pencairan kredit. Berikut rumus rasio yang dapat mengukur NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN) dan angka dihitung per posisi yang tidak disetahunkan.

B. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

C. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) yaitu aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

Untuk mengukur rasio kualitas aktiva, rasio yang digunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) untuk variabel bebas.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Terhadap Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rifai, 2013:485). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Mudrajat dan Suharjono, 2011:273-274):

A. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Posisi Devisa Netto merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih *bersih off balance sheet* dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa netto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Posisi Devisa Netto* (PDN) adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Valas = Giro pada bank lain + Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Blance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas).

B. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. *Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA)*, antara lain sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)*, antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitifitas pasar adalah IRR dan PDN.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012:311). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank menurut Veitzhal Rivai (2013:482-483) yaitu sebagai berikut:

A. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer,

inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman yaitu seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

B. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

- a. Biaya operasional yaitu terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2.2.1.6 Pengaruh Antar Variabel

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut di bawah ini:

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan berarti bank telah mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015), Yuda Dwi Nurcahya (2014) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Asset* (ROA) juga meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Silsia Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan, jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015) dan Silsia Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan *Return On Asset* (ROA) juga akan turun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015), Yuda Dwi Nurcahya (2014), dan Silsila Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktif produktif bermasalah dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba juga akan menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Silsila Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA dan IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015) Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Silsila Septy Pratiwi (2015) membuktikan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif/negatif terhadap ROA dan PDN mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase penurunan pasiva valas dengan presentase lebih

besar dibandingkan presentase penurunan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, Silsila Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon (2015), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Silsila Septy Pratiwi (2015) membuktikan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

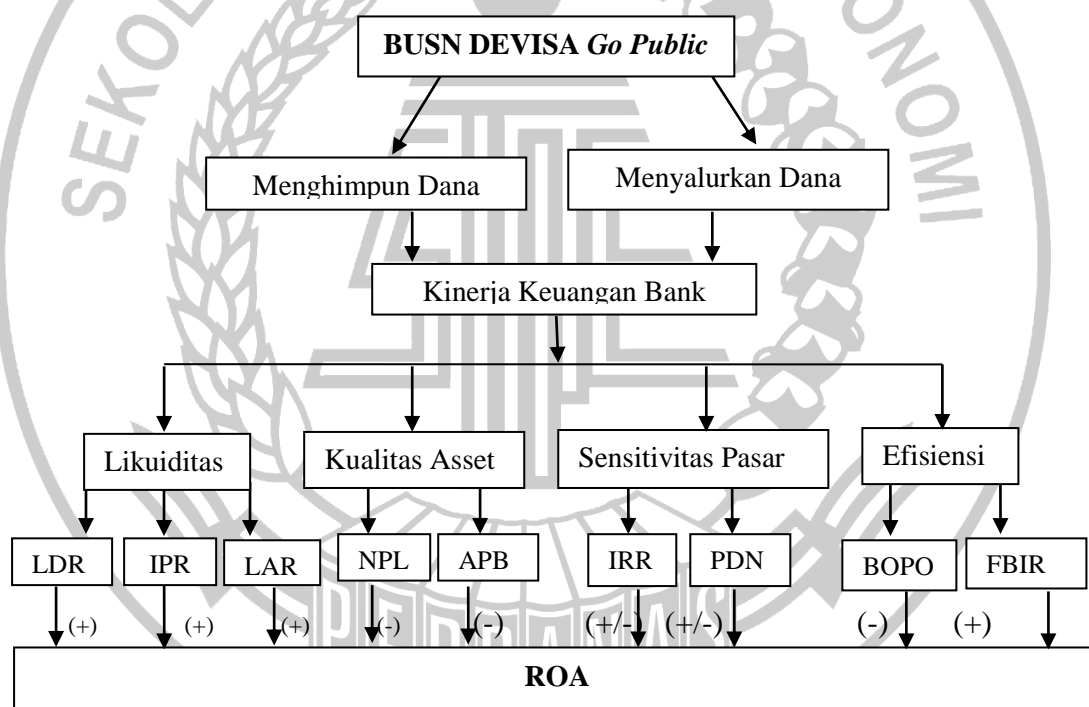
9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R dan Herizon(2015), Yuda Dwi Nurcahya (2014), dan Silsila Septy Pratiwi (2015) membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat ROA seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO serta FBIR secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.